

Analisis Potensi Objek Wisata Sendang Widodaren Desa Bektiharjo Kabupaten Tuban Sebagai Sumber Belajar IPS

Revina Armeilia ¹⁾, Katon Galih Setyawan ²⁾, Dian Ayu Larasati ³⁾,
Sukma Perdana Prasetya ⁴⁾

1),2),3),4) Program Studi S1 Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Wisata Alam Sendang Widodaren, yang dikenal sebagai Pemandian Bektiharjo berada di Desa Bektiharjo Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban merupakan wisata yang memiliki nilai-nilai dan objek yang beragam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi yang ada di wisata alam Sendang Widodaren berdasarkan aspek-aspek kajian IPS. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif eksploratif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian analisis potensi wisata Sendang Widodaren sebagai sumber belajar IPS berupa aspek geografi yakni lokasi Sendang Widodaren, sumber daya alam berupa flora, fauna dan mata air alami, aspek sejarah wisata Sendang Widodaren berupa legenda dan, budaya. Aspek sosiologi berupa interaksi, nilai dan sikap di wisata Sendang Widodaren dan aspek ekonomi berupa kegiatan ekonomi di wisata Sendang Widodaren. Potensi wisata Sendang Widodaren berdasarkan aspek kajian IPS memiliki kesesuaian dengan materi, tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran IPS kelas VII kurikulum merdeka. Adapun pada penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini akan menghasilkan rekomendasi sumber belajar berupa RPP/ Modul Ajar dan Lembar Kerja Peserta Didik untuk memberikan pembelajaran peduli lingkungan dengan materi Pembiasaan diri melestarikan lingkungan.

Kata Kunci: Potensi Wisata, Sumber Belajar, Sendang Widodaren

Abstract

Sendang Widodaren Natural Tourism, known as Bektiharjo Bathing Site, is located in Bektiharjo Village, Semanding District, Tuban Regency. It is a tourist destination that holds various values and diverse attractions. This study aims to analyze the potential of Sendang Widodaren natural tourism based on social studies (IPS) aspects. The research uses a qualitative exploratory method. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The research results indicate that the tourism potential of Sendang Widodaren as a social studies learning resource includes geographical aspects such as the location of Sendang Widodaren, natural resources in the form of flora, fauna, and natural springs, historical aspects in the form of legends and cultural elements, sociological aspects such as interactions, values, and attitudes at the site, and economic aspects including economic activities at Sendang Widodaren. The tourism potential of Sendang Widodaren, when reviewed from social studies aspects, aligns with the content, learning objectives, and learning outcomes of Grade VII Social Studies in the Kurikulum Merdeka (Independence Curriculum). Based on the research conducted, this study will result in a recommendation for a learning resource in the form of a Lesson Plan / Teaching Module and Student Worksheet to foster environmental awareness learning, focusing on the topic of developing habits to preserve the environment.

Keywords: Tourism potential, Learning Resources, Sendang Widodaren

How to Cite: Armeilia, Revina. Setyawan, K.G., Larasati, D.A. Prasetya, S.P. (2025). Analisis Potensi Objek Wisata Sendang Widodaren Desa Bektiharjo Kabupaten Tuban Sebagai Sumber Belajar IPS. *Dialektika Pendidikan IPS*, Vol 5 (02): 268 - 279

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dapat dilakukan dalam memberdayakan manusia serta dapat mewujudkan potensi yang ada pada dirinya secara mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidup. Untuk mencapai itu semua terdapat langkah-langkah yang harus dilalui, mulai dari proses pembelajaran yang melibatkan pendidik dan yang dididik serta sarana yang mendukung seperti adanya lingkungan belajar yang telah dirancang secara khusus dalam mengembangkan diri guna mencapai tujuan pendidikan (Sudarsana, 2016). Dalam hal ini, pendidikan ilmu pengetahuan sosial (IPS) yang diajarkan pada peserta untuk mempersiapkan generasi penerus yang tidak hanya memiliki kemampuan akademis, akan tetapi menjadi agen perubahan dalam menghadapi tantangan masa depan (Widodo et al., 2020), selain itu pendidikan IPS juga mengajarkan tentang bagaimana bermasyarakat, serta membentuk karakter peserta didik untuk memiliki kesadaran sosial, sikap toleransi, dan memiliki kemampuan berpikir kritis dalam menyikapi perubahan lingkungan dan untuk mewujudkan itu semua maka perlu adanya sumber belajar yang dilakukan secara optimal dan relevan, adapun sumber belajar bisa di dapatkan dari mana saja salah satunya bersumber dari lingkungan. Lingkungan sebagai sumber belajar yang dapat digunakan seperti perpustakaan, museum, pasar, sungai, gunung, kolam, serta wisata alam lainnya (Pionita et al., 2022) .

Dengan adanya sumber belajar berbasis alam tidak hanya memberikan kemudahan pemahaman peserta didik, melainkan memberikan pengalaman dalam mengembangkan seluruh potensi peserta didik mencakup pengetahuan, keterampilan serta sikap terhadap lingkungan. Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk memberikan kemudahan dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pada proses belajar mengajar (Sasmita, 2020). Adapun sumber belajar IPS dengan memanfaatkan lingkungan alam untuk memberikan kemudahan dalam memacu kecakapan intelektual serta relasi yang lebih interaktif di antara peserta didik dengan lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara menemukan permasalahan yang dihadapi oleh guru IPS sebagai berikut: 1) penggunaan sumber belajar masih bergantung pada internet serta buku paket; 2) kurang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber terjadinya fenomena yang terjadi di lingkungan sebagai sumber belajar; 3) kurangnya penekanan materi IPS yang digabungkan dengan lingkungan, alam, sejarah, dan budaya lokal setempat. Berdasarkan hal tersebut memicu peserta didik memiliki sikap sebagai berikut: 1) Terjadinya sikap bosan pada peserta didik jika diberikan penugasan dan penyampaian materi secara teoritis, tanpa dijelaskan berdasarkan fenomena masyarakat yang sesungguhnya; 2) Peserta didik merasa bingung apabila mempelajari materi dari berbagai dimensi ilmu (integrasi materi IPS) yang dijelaskan secara tidak runtut, sehingga fokus dan minat memahami

materi IPS menjadi menurun; 3) peserta didik merasa kurang bersemangat jika sumber belajar digital tanpa melihat kondisi lingkungan secara langsung. Dengan kondisi yang terjadi menyebabkan peserta didik menjadi kurang peka pada perkembangan dan keadaan yang terjadi lingkungan sekitar, bahkan seringkali peserta didik menutup diri dari interaksi lingkungan masyarakat hingga merasa cuek dan bodo amat dengan fenomena maupun potensi yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggal mereka. Sehingga dengan permasalahan tersebut perlunya upaya yang dilakukan untuk mempertahankan pendidikan yang kondusif dan integratif dengan cara menanamkan nilai-nilai sosial, lingkungan dan budaya lokal setempat sebagai salah satu cara memanfaatkan potensi lingkungan sebagai sumber belajar IPS (Pramita & Segara, 2022).

Teori konstruktivisme vygotsky merupakan teori yang selaras dengan konsep lingkungan belajar alam. Teori konstruktivisme yakni suatu proses pembelajaran yang selaras dengan dunia nyata yang berfokus pada proses belajar melalui pengalaman langsung, bukan hanya sekedar teori atau materi yang dipelajari di dalam kelas (Nerita et al., 2023). Teori konstruktivisme ini sangat selaras dengan pemanfaatan lingkungan, pemanfaatan lingkungan alam tidak hanya sebagai tempat rekreasi akan tetapi dipergunakan sebagai sumber belajar melalui nilai-nilai yang terkandung didalamnya (Nafisah et al., 2019). Pembelajaran yang menggunakan lingkungan langsung sebagai media belajar memiliki keunggulan yakni pikiran lebih jernih, pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan, pembelajaran yang digunakan lebih bervariasi, belajar yang dilakukan lebih kreatif, belajar yang dilakukan secara nyata, peserta didik akan diajarkan mengenal dunia nyata dan luas, menanamkan image bahwasanya dunia sebagai kelas, wahana belajar menjadi lebih luas dan otak kerja lebih rileks (Susanti et al., 2023)

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti melakukan penelitian pada objek wisata Sendang Widodaren dengan tujuan mengetahui secara spesifik terhadap potensi yang terdapat di lokasi wisata tersebut sebagai bagian dari sumber belajar yang berharga, yang dapat digunakan pada bidang pendidikan. Dimana terdapat kecocokan dengan beberapa ilmu yang berada pada pelajaran IPS seperti Geografi, ekonomi, sejarah, sosial, budaya. Salah satu tujuan yang ingin dicapai yakni membentuk peserta didik yang peka terhadap lingkungan, mampu mengatasi persoalan yang tengah terjadi pada diri sendiri, masyarakat maupun lingkungan sekitar (Wicaksono et al., 2023). Pada penelitian yang akan dilakukan ini, dapat diintegrasikan pada materi mata pembelajaran IPS kelas VII, Adapun luaran dari hasil penelitian yang dilakukan berupa rekomendasi sumber belajar berupa RPP/ Modul Ajar dan LKPD

METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai potensi Wisata Alam Sendang Widodaren sebagai sumber belajar IPS merupakan penelitian kualitatif eksploratif. bertujuan memahami dan menggali suatu fenomena yang belum dikenal oleh banyak orang atau dipahami, melalui cara yang terbuka dan mendalam dengan mengidentifikasi serta menganalisis aspek-aspek pada fenomena tersebut tujuan dari penelitian ini memberikan penjelasan mengenai konsep, memperoleh wawasan dan pengertian yang mendalam (Novi, 2022). Pada pemilihan subjek dilakukan dengan cara sengaja atau *purposive* melalui pertimbangan bahwa informasi tersebut dapat terkumpul dari subjek yang telah ditunjuk, dan memiliki keterkaitan serta mengetahui informasi mengenai objek yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data yang perlu dilakukan seperti wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wisata Alam Pemandian Bektiharjo, yang juga dikenal dengan sebutan (Sendang Widodaren) terletak di Desa Bektiharjo, Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban. Wisata Sendang Widodaren diperkirakan muncul dan berkaitan erat dengan bupati Tuban yang pertama yakni Raden Arya dandang wacono. Menurut Disbudporapar (Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga) kabupaten Tuban Wisata Alam Sendang Widodaren merupakan sumber mata air alami yang terletak di sekitar 5 Km menuju arah selatan dari pusat Kota Tuban yang berada di Jalur Pantura tepatnya pada desa Bektiharjo. Berdasarkan fungsinya Wisata Alam Sendang Widodaren bukan sekedar wisata biasa, akan tetapi lebih dari itu sebagai tempat aktivitas sosial baik masyarakat lokal maupun luar daerah. Berikut ini beberapa fungsi dari wisata Sendang Widodaren yakni sebagai tempat wisata, sebagai tempat melaksanakan acara adat atau tradisi seperti siraman waranggono Adapun siraman yang dilakukan rutin setiap satu tahun sekali pada bulan November (Farnadayanti, 2021) selain itu terdapat tradisi yang dilaksanakan seperti tradisi sedekah bumi atau manganan yang juga dilakukan setiap satu tahun sekali pada hari Rabu Pon. Pada wisata alam sendang widodaren ini terdapat objek, nilai dan aktivitas yang ditemukan. Sehingga pada penelitian ini menggunakan penelitian eksploratif yang memiliki tujuan untuk menganalisis potensi wisata sendang widodaren sebagai sumber belajar yang meliputi aspek Ilmu Pengetahuan Sosial seperti Aspek Sejarah, Geografi, Sosiologi dan Ekonomi.

Potensi Wisata pada aspek Sejarah

Aspek yang ditemukan pada Wisata Sendang Widodaren terkait dengan legenda Sendang Widodaren. Latar belakang berdirinya Objek Wisata Alam Sendang Widodaren berawal dari seorang bernama Raden Arya Dandang Wacono yang merupakan bupati pertama Tuban. Beliau mendapatkan sebuah wangsit untuk membuat hunia baru di salah satu wilayah yang ditumbuhi hutan bambu. Disela pekerjaan yang dilakukan Raden Arya membuat pesanggrahan, keadaan wilayah yang tandus dan bertepatan dengan musim kemarau, dengan kesaktian yang dimiliki Raden Arya mencabut sebatas pohon bambu dan secara perlahan bekas cabutan bambu tersebut mengeluarkan sebuah air. Air tersebut semakin banyak menyebabkan Raden Arya meninggalkan tempat tersebut. Menurut juru kunci wisata Sendang Widodaren menjelaskan bahwa seiring berjalannya waktu para prajurit Raden Arya Dandang Wacono, punggawa kadipaten dan warga datang ke daerah peninggalan berupa pesanggrahan Raden Arya Dandang Wacono untuk mangabhekti. Pesanggrahan tersebut kemudian diberi nama Bhekti, kata tersebut berasal dari kata "*Pangabekti*" yang artinya pemujaan atau melakukan "sowan pangabekti" untuk berkunjung serta menghormati peninggalan dari Arya

Dandang Wacono dan semakin lama wilayah tersebut menjadi semakin ramai (rejo, harjo: dalam bahasa jawa) sehingga wilayah tersebut diberi sebutan Bektiharjo.

Potensi Wisata pada aspek Geografi

Wisata Alam Sendang Widodaren apabila dikaji secara geografi, memiliki potensi yang cukup besar yakni secara administratif terletak di Kabupaten Tuban, Jawa Timur, tepatnya di Desa Bektiharjo, Kecamatan Semanding. Sendang ini menawarkan suasana sejuk dan asri, dan letaknya yang strategis dan mudah dijangkau menjadikannya salah satu destinasi wisata alam yang digemari oleh wisatawan yang berkunjung. Letaknya yang tidak terlalu jauh dari pusat Kota Tuban menjadikannya salah satu destinasi wisata alam favorit bagi warga lokal maupun wisatawan dari luar daerah. sendang terletak di wilayah perbukitan kapur yang memiliki ekosistem alam yang kaya dan beragam. Dengan adanya topografi berupa perbukitan kapur serta adanya sumber mata air alami, menjadi tempat yang ideal untuk rekreasi sekaligus menikmati keindahan alam. Serta adanya keragaman hayati yang berada di lokasi tersebut, ditunjukkan dengan adanya keanekaragaman flora dan fauna yang hidup di sekitar ekosistem sendang, sehingga memungkinkan pengunjung maupun peneliti untuk mempelajari dan mengenal lebih jauh tentang keanekaragaman hayati yang ada.

Potensi Wisata pada aspek Sosiologi

Potensi yang dapat diambil dari kajian sosiologi yang ada di Wisata Alam Sendang Widodaren yakni interaksi sosial yang terjalin antara wisatawan dan masyarakat lokal sebagai sarana sosialisasi budaya, dimana wisata dari luar daerah mengenal lebih dekat tradisi dan nilai-nilai budaya lokal. Dengan adanya kebiasaan tersebut, sendang widodaren tidak hanya berfungsi sebagai tempat wisata alam, namun sebagai bagian dari ruang edukasi sosial, yang mengajarkan nilai-nilai kesopanan, kebersamaan, serta penghormatan terhadap lingkungan dan budaya lokal dan suatu kebiasaan mengucapkan salam mencerminkan norma sosial yang masih dijunjung tinggi di masyarakat desa Bektiharjo. Norma ini mengajarkan nilai-nilai kesopanan, saling menghormati sesama, serta kepedulian terhadap lingkungan.

Potensi Wisata pada aspek Ekonomi

Potensi-potensi yang dapat diambil berdasarkan Kajian ekonomi yang berada di objek wisata Sendang Widodaren yaitu dengan dibangunnya sebuah objek wisata yang membawa dampak positif di lingkungan sekitar terutama dengan mendatangkan lapangan pekerjaan baru, terutama pada sektor usaha makanan dan minuman. Hal ini menunjukkan semakin banyaknya fasilitas pengunjung yang dibangun akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar, terlebih jika pengelolaannya mampu memberdayakan warga setempat secara optimal. Dengan demikian, dengan adanya objek wisata mampu memberikan kontribusi secara nyata di dalam membantu perekonomian masyarakat.

Pemanfaatan Potensi Objek Wisata Sendang Widodaren Desa Bektiharjo Sebagai Sumber Belajar IPS

Adapun pemanfaatan potensi-potensi pada Objek Wisata Sendang Widodaren sebagai sumber belajar didasarkan pada kesesuaiannya dengan capaian pembelajaran dan materi IPS jenjang Sekolah Menengah Pertama. Adapun relevansi capaian pembelajaran dan materi IPS dengan potensi yang ada di Objek Wisata Sendang Widodaren yaitu pada fase D kurikulum merdeka.

Aspek IPS	Potensi	Deskripsi	Relevansi dengan Pembelajaran IPS
Sejarah	Sejarah asal usul terbentuknya Objek	Awal mula terbentuknya wisata Objek Wisata Sendang Widodaren.	Memberikan sebuah bekal mengenai pentingnya kemampuan beradaptasi dan

	Wisata Sendang Widodaren	kawasan ini pertama kali di datang oleh Raden Arya Dandang Wacana untuk membuat sebuah permukiman. Beliau mencabut sebatang pohon bambu, yang kemudian memunculkan sumber air. Sumber air tersebut terus mengalir hingga membentuk sebuah sendang	mengelola sekitar secara bijak. pembelajaran ini memberikan pemahaman mengenai pentingnya pelestarian lingkungan alam sebagai bagian dari tanggung jawab sosial dan ekologis. CP IPS Fase D yang sesuai konsep dasar ilmu sejarah (Manusia, ruang, waktu dan kronologi, perubahan) Kelas VII Semester Genap. Materi terkait dengan sejarah lisan yang memberikan informasi dan contoh nyata sejarah lisan lokal dan jenis sejarah lisan berupa legenda
Geografi	Sumber Daya Alam	Wisata alam sendang widodaren memiliki keanekaragaman berbagai flora dan fauna. Serta adanya Potensi alam berupa mata air	Memberikan pemahaman mengenai pentingnya pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam yang berada di sekitar lingkungan dan dikelola secara bijak dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosial masyarakat. Materi Kelas VII semester ganjil bentang alam dan sumber daya alam beserta pelestarian sumber daya alam dan mengenai dampak positif atas kondisi geologis Indonesia
	Karakteristik wilayah (Letak dan lokasi)	Objek wisata alam sendang widodaren memiliki potensi yang signifikan dalam pengelolaan wisata, hal ini karena berlokasi tidak jauh dari kawasan perbukitan kapur dan berada di wilayah yang memiliki udara segar dan kondisi alam yang mendukung. Selain itu, letaknya yang strategis dan aksesibilitas yang mudah dijangkau menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk mengunjungi wisata tersebut	Memberikan sebuah pemahaman mengenai pengelolaan objek wisata, salah satunya mempelajari pentingnya pemilihan lokasi yang strategis berdasarkan pada letak geografis. diharapkan mampu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan pariwisata secara berkelanjutan. Materi Kelas VII semester Ganjil materi mengidentifikasi lokasi-lokasi wisata alam di Indonesia, menelaah letaknya secara geografis

			dan menganalisis kondisi geografis mampu mempengaruhi potensi wisata.
Sosiologi	Karakteristik Masyarakat setempat	Masyarakat berdampak dengan keberadaan objek wisata dan adanya budaya yang berhubungan langsung dengan objek wisata sendang. Masyarakat memiliki sikap gotong royong, kebersamaan dan saling beinteraksi untuk terus melaksanakan kebudayaan lokal.	Peserta didik belajar mengenai sikap ramah dan membentuk karakter peserta didik agar memiliki sikap bersosialisasi dengan baik di lingkungan sekitarnya, sebagai bagian dari proses pembentukan pribadi yang berkarakter dan berperan aktif sebagai warga negara yang baik, sesuai dengan profil pelajar pancasila yang diajarkan. Materi kelas VII semester genap adapun kesesuaian dengan materi yakni dapat memberikan informasi mengenai manusia sebagai makhluk sosial dan memberikan informasi sebagai bagian dari interaksi sosial.
Ekonomi	Lapangan pekerjaan	Adanya sumber daya alam yang dikelola dengan baik pada objek wisata sendang widodaren, mampu memberikan kontribusi positif bagi perekonomian masyarakat setempat. Pengelolaan yang baik dapat membuka peluang terciptanya lapangan pekerjaan seperti pedagang makanan, pengelola wisata, serta pemanfaatan sumber air yang bersumber dari sendang untuk keperluan pertanian dan kebutuhan sehari-hari.	Mengajarkan kepada peserta didik bagaimana beradaptasi dengan lingkungan sekitar, mengelolanya dengan sebaik baiknya serta memanfaatkan dan mengembangkan potensi sumber daya sumber daya alam untuk dijadikan sebagai objek wisata yang berkelanjutan. Materi kelas VII semester ganjil mengenai contoh nyata memahami konsep kegiatan ekonomi
	Fasilitas wisata	Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas objek wisata. Kehadiran fasilitas tersebut diharapkan mampu meningkatkan kenyamanan pengunjung serta memperluas fungsi objek	Peserta didik diberikan ilmu terkait dengan bagaimana cara yang dilakukan untuk mengelola sumber daya dengan penuh tanggung jawab sehingga dapat terus mengalami perkembangan

		wisata tidak hanya sebagai tempat rekreasi, tetapi juga sebagai sarana olahraga	pada objek wisata yang sedang dikelola. Sehingga objek wisata tersebut dapat berkembang secara berkelanjutan
--	--	---	--

Analisis SWOT Kelayakan Objek Wisata Alam Sendang Widodaren sebagai sumber belajar IPS

Terdapat faktor internal dan eksternal yang perlu dianalisis untuk mengetahui sejauh mana kelayakan tempat wisata sendang widodaren sebagai media pembelajaran IPS.

FAKTOR INTERNAL FAKTOR EXTERNAL	Kekuatan/Strength (S) - Memiliki keindahan alam berupa sumber air alami dan ekosistem yang menarik, dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dalam aspek ekologi dan konservasi lingkungan - Terdapat nilai sejarah dan budaya sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran IPS terkait dengan budaya lokal dan kearifan masyarakat setempat - Keanekaragaman Hayati yang dapat dijadikan sumber belajar lingkungan - Fasilitas wisata yang cukup memadai untuk pembelajaran di luar kelas - Akses yang mudah dijangkau dari pusat kota Tuban - Dekat dengan lembaga pendidikan formal	Kelemahan /Weaknesses (W) - Kurangnya sarana edukasi, tidak ada papan informasi atau pemandu wisata menjelaskan nilai sejarah dan ekologi - Kurangnya kesadaran pengunjung dalam menjaga kebersihan - Infrastruktur jalan menuju lokasi perlu peningkatan untuk menunjang kunjungan akademik - Belum ada program edukasi yang menjadikan tempat ini sebagai destinasi wisata edukatif - Kondisi kebersihan dan pemeliharaan kurang optimal, khususnya pada area toilet - Cuaca dan keamanan di sekitar wisata perlu ditingkatkan mengingat banyak pohon besar musim penghujan
--	---	---

Peluang /Opportunities (O)	(S-O)	(W-O)
1. Dapat dijadikan tempat pembelajaran berbasis wisata edukasi dengan materi tentang lingkungan, sejarah dan sosial budaya 2. Bekerja sama dinas pendidikan dan pariwisata untuk mengembangkan kurikulum berbasis wisata dan dijadikan tempat penelitian bagi peserta didik 3. Pemberdayaan masyarakat lokal untuk dilibatkan dalam pengelolaan dan penyediaan materi edukasi untuk wisatawan 4. Dukungan pemerintah dan komunitas peduli lingkungan untuk konservasi dan edukasi dapat ditingkatkan	1. Mengembangkan wisata edukasi berbasis ekowisata dengan, memanfaatkan sumber air, sejarah, sosial budaya dan lingkungan sebagai keragaman hayati 2. Membentuk program pembelajaran berbasis wisata yang bekerja sama dengan dinas pendidikan dan pariwisata 3. Melatih masyarakat lokal sebagai pemandu wisata dan papan informasi tentang sejarah, ekologi, budaya di sekitar sendang sebagai materi edukasi 4. Mengadakan kegiatan edukasi dan konservasi lingkungan menanam pohon dan aksi bersih - bersih sekitar sendang	1. Meningkatkan infrastruktur dan fasilitas edukasi seperti adanya fasilitas belajar interaktif 2. Membangun kesadaran lingkungan dengan membuat poster dan pendidikan yang dilakukan pengunjung dengan didukung komunitas dan pemerintah setempat 3. Melatih pemuda setempat untuk menjadi pemandu wisata edukatif yang informatif di wisata sendang 4. Menarik minat kunjungan akademik dengan adanya pengembangan paket wisata edukasi yang terhubung dalam kurikulum sekolah

Berdasarkan analisis SWOT kualitatif diatas, sendang widodaren layak dijadikan sumber belajar karena beberapa alasan utama: 1). Sendang widodaren memiliki sumber air alami, ekosistem yang beragam dan nilai sejarah lokal, Ini memberikan konteks pembelajaran yang nyata dan relevan untuk dijadikan bahan pembelajaran IPS khususnya aspek ekologi, konservasi lingkungan, sejarah dan sosial budaya, ekonomi masyarakat. Adapun cara yang dapat dilakukan dengan adanya pembekalan wawasan atau keterampilan dan menyebarkan informasi kepada seluruh masyarakat terutama generasi muda terkait potensi wisata sendang widodaren melalui program kegiatan berupa sosialisasi ataupun pelatihan terkait dengan penyediaan materi edukasi akan meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap pelestarian dan menjadikan masyarakat setempat sebagai pemandu wisata yang memberikan pengalaman belajar secara langsung; serta kemudahan aksesibilitas (2) mengimplementasikan program kegiatan pengelolaan wisata yang bekerja sama dengan sekolah formal (sekitar wisata) serta semua pihak yang terlibat dalam wisata seperti adanya penyusunan analisis nilai-nilai IPS yang informatif sebagai sumber pembelajaran yang relevan dengan topik materi IPS; sendang widodaren dapat digunakan sebagai tempat riset lingkungan yang berharga bagi peserta didik melalui kerjasama sekolah ataupun universitas untuk menghasilkan sebuah program riset yang bermanfaat bagi pendidikan dan konservasi lingkungan (3) pembelajaran di sendang widodaren akan mengembangkan berbagai keterampilan siswa seperti observasi, pengumpulan data, analisis, komunikasi, kerjasama dan cinta lingkungan.

Hasil penelitian terdapat potensi alam maupun buatan yang ada di Objek Wisata Alam Sendang Widodaren. Potensi-potensi tersebut dapat dikaji berdasarkan pada pendekatan sejarah, geografi, sosiologi dan ekonomi. Adapun tujuan mata pelajaran IPS menurut (Afandi, 2013) menetapkan bahwa konsep-konsep yang ada berkaitan dengan kehidupan masyarakat dengan lingkungannya,

mempunyai kemampuan dasar dalam berpikir logis, kritis dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, memiliki kemampuan memecahkan persoalan yang tengah terjadi dan kesadaran akan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan dan memiliki kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama. Sehingga Pembelajaran IPS diharapkan mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup, sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS dimana peserta didik berpikir kritis, memecahkan permasalahan sosial dan peduli akan lingkungan. Untuk menciptakan itu semua perlunya adanya sumber belajar. Menurut (Muis & Pitra, 2021) pengertian sumber belajar yakni segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk memperoleh pembelajaran dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Adapun sumber belajar ini diharapkan dapat membentuk dan meningkatkan sikap peduli lingkungan dan diharapkan memberikan kesan menarik pada saat melaksanakan proses pembelajaran.

Sumber belajar yang dimanfaatkan guna memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk belajar. Sumber belajar beragam jenisnya seperti pesan, orang, lingkungan, teknik, dan lainnya yang mana semuanya dapat memberikan kemudahan dalam proses belajar untuk mendapatkan sebuah pengetahuan baru. Berkaitan ini lingkungan wisata dapat dijadikan sebagai sumber belajar, namun tidak semua wisata dapat dijadikan sebagai sumber belajar menurut (Devi et al., 2019) bahwa syarat untuk menjadikan wisata layak digunakan dalam pembelajaran yakni: memiliki nilai edukatif yakni wisata harus memiliki unsur pendidikan yang relevan dengan mata pelajaran seperti sejarah, ekonomi, budaya dan sosiologi dimana pada wisata Sendang Widodaren memiliki unsur pendidikan tersebut yang mana dapat mempelajari tentang bagaimana asal usul terbentuknya suatu tempat, kemudian dapat mempelajari tentang kebudayaan yang dapat dilihat secara langsung di sendang terkait dengan budaya lokal sedekah bumi dan tayub, ekonomi mempelajari tentang mengajarkan kepada peserta didik bagaimana beradaptasi dengan lingkungan, kemudian dapat mengelola dengan sebaik baiknya dan menjadikan sebuah objek wisata yang terus dimanfaatkan dan mengembangkan sumber daya alam yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggal serta sosiologi yang mengajarkan bagaimana nilai-nilai dan sikap masyarakat setempat. Dimana peserta didik dapat mengambil pelajaran dari interaksi sosial yang terjalin antar masyarakat dan pengunjung. Adapun hal yang perlu di dipelajari tentang bagaimana masyarakat setempat bersikap ramah, menjaga kelestarian lingkungan dan budaya.

Dengan ini penelitian yang dilakukan dapat mengintegrasikan pada materi mata pelajaran IPS kelas VII. Adapun penelitian ini menghasilkan sebuah luaran sumber belajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik dan Rencana RPP/ Modul Ajar. Yang telah kesesuaian dengan capaian pembelajaran IPS pada Fase D Kurikulum Merdeka dengan analisis potensi yang ada di Objek Wisata Alam Sendang Widodaren dengan kajian IPS (sosiologi, ekonomi, sejarah dan geografi).

KESIMPULAN

Objek Wisata Alam Sendang Widodaren atau dikenal dengan Wisata Pemandian Bektiharjo yang berada di Desa Bektiharjo, Kecamatan Semanding, Kabupaten Tuban. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh melalui kajian IPS (Sejarah, Geografi, Sosiologi dan Ekonomi), Objek Wisata Alam Sendang Widodaren memiliki potensi yang dapat dikembangkan di dalamnya. Secara historis potensi Sendang Widodaren dapat dilihat dari pengaruh dan perannya dalam sejarah. Secara geografis dapat dilihat berdasarkan letak strategis, sumber daya yang ada, serta keberadaan ekosistem yang dapat dijadikan sebagai penelitian dan edukasi. Secara sosiologi memiliki potensi besar terkait dengan interaksi sosial, selain itu adanya pagelaran budaya (adat istiadat) yang diselenggarakan di kawasan sendang oleh masyarakat, sehingga wisata Sendang Widodaren ini bukan hanya sebagai tempat berwisata relaksasi namun sekaligus sebagai wisata yang memberikan eksplorasi budaya.

Secara ekonomis, memiliki potensi dari adanya UMKM yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan analisis SWOT Objek Wisata Sendang Widodaren memiliki potensi sebagai sumber belajar, Terdapat keunggulan dari segi sejarah, ekologi, sosial, budaya, ekonomi dan aksesibilitas yang memadai sehingga objek wisata ini dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang efektif. Namun berdasarkan analisis yang telah dilakukan untuk lebih layak dijadikan sebagai sumber belajar maka perlunya pengembangan sarana edukasi, dan menciptakan program khusus wisata edukatif bagi para peserta didik dan akademisi seperti adanya pemandu wisata. Sehingga kelemahan dan ancaman yang ada pada objek wisata dapat diatasi dengan baik. Dari berbagai macam potensi yang telah dikaji melalui pendidikan IPS dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran IPS sebagai sumber belajar. Adapun penelitian ini menghasilkan sebuah sumber belajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik dan Rencana RPP/ Modul Ajar. Pada LKPD yang disusun termuat materi Pembiasaan Diri Melestarikan Lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, R. (2013). Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 2(1), 98–108. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v2i1.50>
- Devi, I. A. S., Damiaty, D., & Adnyawati, N. D. M. S. (2019). Potensi Objek Wisata Edukasi Di Kabupaten Gianyar. *Jurnal BOSAPARIS: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 9(2), 130. <https://doi.org/10.23887/jjppkk.v9i2.22136>
- Farnadayanti, Y. S. (2021). Mitos Pemandian Di Desa Bektiharjo Dan Petilasan Sunan Kalijaga Di Desa Medalem Kabupaten Tuban (Kajian Fungsi, Nilai, Dan Resepsi Masyarakat). *Edu-Kata*, 7(2), 143–155. <https://doi.org/10.52166/kata.v7i2.2722>
- Muis, A. A., & Pitra, S. A. (2021). Peranan Internet sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI di SMA Muhammadiyah Parepare. *Jurnal Al-Ibrah*, 10(1), 189–222. <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/ibrah/article/view/788>
- Nafisah, N. D. S., Ardiansyah, A. N., & Windarti, A. (2019). Analisis Pemanfaatan Objek Wisata Gunung Padang Sebagai Sumber Belajar Geografi. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 6(1), 34–41. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/SOSIO-FITK>
- Nerita, S., Ananda, A., & Mukhaiyar, M. (2023). Pemikiran Konstruktivisme Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Education and Development*, 11(2), 292–297. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4634>
- Novi, E., Zebua, K., & Rangrang, S. (2022). Studi Etologi Semut Rangrang (*Oecophylla smaragdina*) Pada Kondisi Habitat Yang Berbeda. *FAGURA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 1(2), 95–107.
- Pionita, L., Sesrita, A., & Mawardini, A. (2022). E-Journal Skripsi Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Di SDN Babakan Madang 01. *Journal Skripsi Fakultas Keguruan*

Dan Ilmu Pendidikan, 5(3), 167.

- Pramita, Y., & Segara, N. B. (2022). Analisis Potensi dan Pengelolaan Desa Agro-History Wisata Menang di kabupaten Kediri Sebagai Sarana Edukatif dan Sumber Pembelajaran IPS. *JPPI: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 16(1), 84–106. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI>
- Sasmita, R. S. (2020). Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 99–103. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.603>
- Sudarsana, I. K. (2016). Pemikiran Tokoh Pendidikan Dalam Buku Lifelong Learning: Policies, Practices, And Programs (Perspektif Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia). *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2(2), 44. <https://doi.org/10.25078/jpm.v2i2.71>
- Susanti, S., Puspitasari, R., & ... (2023). Penggunaan Outdoor Learning dan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MTs Salafiyah Cirebon. ... *PEDAGOGY: Journal of ...*, 1–14. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/social-pedagogy/article/view/6847%0Ahttps://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/social-pedagogy/article/download/6847/3276>
- Wicaksono, B. A., Khotimah, K., Segara, N. B., & Prastiyono, H. (2023). Analisis Potensi Ekosistem Mangrove Center Tuban Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Lingkungan Bahari Dalam Pembelajaran IPS. *SOSEARCH: Social Science Educational Research*, 3(2), 66–80. <https://doi.org/10.26740/sossearch.v3n2.p66-80>
- Widodo, A., Indraswati, D., Sutisna, D., Nursaptini, N., & Anar, A. P. (2020). Pendidikan IPS Menjawab Tantangan Abad 21: Sebuah Kritik Atas Praktik Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(2), 185–198. <https://doi.org/10.19105/ejpis.v2i2.3868>